

Ibu sigap kenali dan cegah stunting

Fayakun Nur Rohmah^{1*}, Siti Arifah²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima
Tanggal di revisi
Tanggal di Publikasi

Kata kunci:

Stunting
Pengetahuan Ibu

Keyword :

Stunting
Pengetahuan Ibu

ABSTRAK

Latar belakang: Kondisi pandemi membuat kegiatan di posyandu terhenti, hal itu memaksa ibu balita harus memahami bagaimana pencegahan dan mengenali stunting. **Mitra PKM** : Ibu balita di Karangkajen Yogyakarta. **Permasalahan Mitra** : Ibu balita belum memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang stunting. **Tujuan PKM** : Memberikan edukasi tentang ibu tentang stunting. Solusi yang ingin dipakai : Meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. **Metode Pelaksanaan** : Pemberian edukasi melalui Modul, Vidio, penggunaan aplikasi Primaku dan WhatsApp Grup. **Hasil** : Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pengertian stunting, faktor risiko, cara mengukur tinggi badan dan penggunaan aplikasi Primaku. **Simpulan Solusi** yang disepakati meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting

Background: The pandemic condition has stopped activities at the integrated service post (posyandu), forcing mothers of toddlers to understand how to prevent and recognize stunting. **PKM partners:** Mothers of toddlers in Karangkajen, Yogyakarta. **Partner Problem:** Mothers of toddlers do not have **comprehensive** knowledge about stunting. **The purpose of PKM:** To provide education to mothers about stunting. **The solution:** The increase of knowledge of mothers about stunting. **Method of Implementation:** Providing education through modules, videos, using *Primaku* application, and WhatsApp Groups. **Results:** There is an increase in the knowledge of the toddlers' mother about the definition of stunting, risk factors, how to measure height, and the use of *Primaku* application. **Conclusion:** The implemented solution increases the mother's knowledge about stunting.

Pendahuluan

Data Unicef menunjukkan terhentinya layanan di tingkat masyarakat, yang mana lebih dari 75% posyanduyang tutup dan lebih dari 41% kunjungan rumah terhenti di Indonesia. Fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) melaporkan lebih sedikit layanan yang terhenti, yaitu kurang dari 10 %, dimana hasil serupa juga terlihat pada tertentu. Pada tingkat posyandu, 86% fasilitas kesehatan melaporkan terhentinya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan, 55% melaporkan terhentinya layanan imunisasi dan 46 persen melaporkan terhentinya layanan pemberian Vitamin. Hasil serupa juga terlihat padaterhentinya layanan tingkat posyandu dizona-zona PSBB dimana layanan terhenti pada daerah zona PSBB yang berkisar antara 74 sampai 81 %. Beberapa alasan utama yang menyebabkan terhentinya layanan mencakup kekhawatiran masyarakat dan

juga batasan-batasan fisik, serta kekhawatiran tenaga Kesehatan (Kemenkes and UNICEF 2020).

Pandemi COVID-19 membuat adanya kemungkinan jumlah anak stunting di Indonesia bertambah. Sehingga diprediksi target penurunan stunting hingga 14 persen sulit tercapai, mengingat Posyandu tidak lagi beroperasi dan tenaga kesehatan di Puskesmas juga tidak luput dari dampak COVID-19. Faktanya, stunting tidak hanya terjadi di desa dan di masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah, 29% penderita stunting berasal dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi baik(Direktorat Promosi & Pemberdayaan Masyarakat 2018). Deteksi dini seperti pemantauan pertumbuhan rutin di fasilitas kesehatan penting dalam mencegah terjadinya malnutrisi pada anak. Apabila tidak cepat dideteksi melalui pengukuran berat badan, panjang badan hingga lingkar kepala, anak – anak bisa menderita

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: fayakun.nurrohmah@unisayogya.ac.id

malnutrisi kronis hingga menjadi stunting (Dinas Kesehatan Kota Surakarta 2020).

Stunting disebabkan oleh defisiensi gizi kronis sejak dalam kehamilan. Kurangnya asupan kalori, protein, vitamin dan mineral, terutama vitamin D menjadi faktor penyebab terjadinya stunting di masa kehamilan (Widanti 2017). Selain itu faktor risiko lain diantaranya kebersihan lingkungan, stimulasi dan perawatan anak, pemberian makanan, menyusui dan kejadian infeksi (Kemendikbud 2019). Secara teori dijelaskan bahwa pada usia tersebut efek berat badan lahir terhadap stunting terbesar adalah pada usia 6 bulan awal dan akan menurun hingga usia 2 tahun (Rahayu, Km, and Ph 2018). Dampak *stunting* bukan hanya masalah penampilan fisik anak yang tidak setinggi teman sebayanya. Studi menunjukkan bahwa *stunting* bisa berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan anak, keluarga, bahkan negara (Kemendikbud 2019). Stunting berakibat pada kemampuan pertumbuhan yang rendah pada masa berikutnya, baik fisik maupun kognitif, dan berdampak terhadap produktivitas di masa dewasa (Widanti 2017).

Hal kunci dalam deteksi dini stunting adalah pengetahuan ibu tentang stunting. Pengetahuan ibu tentang stunting merupakan hal yang sangat *urgent* karena ibu adalah pemeran utama dalam tumbuh kembang anaknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik (36,8%), cukup (41,9%), kurang (21,3%) (Yoga and Rokhaidah 2020).

Peran ibu dalam mengajarkan PHBS pada anak untuk pencegahan stunting juga sangat penting. Sosialisasi upaya pencegahan penularan COVID-19 pada balita dan anak pra sekolah juga diiringi cara menjaga kesehatan anak. diantaranya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan sesuai pedoman gizi seimbang pada anak, cuci tangan dan melakukan aktivitas fisik. Selain itu, diharapkan Kerjasama yang baik antara masyarakat dan kader untuk mengkomunikasikan dengan kader dan fasyankes apabila ada permasalahan pada anak seperti penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, maupun gangguan kesehatan lainnya (Dinas Kesehatan Kota Surakarta 2020). Peran Kader sebagai fasilitator dengan tenaga Kesehatan yang harus siap untuk memberikan informasi via daring janji temu jika anak memerlukan pemantauan atau pelayanan lebih lanjut (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI 2020).

Saat pandemi ini ibu menjadi utama dalam upaya pencegahan dan pengenalan terkait stunting. Untuk itu pentingnya diberikan penguatan pengetahuan tentang stunting pada Ibu Balita.

Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu yang memiliki balita di Karangkaen Yogyakarta. Materi dan metode pelaksanaan kegiatan secara daring dan luring sesuai dengan kesepakatan dengan mitra. Kegiatan ini diikuti oleh 20 ibu yang memiliki balita. Media yang digunakan dalam kegiatan ini dengan modul, via daring dengan rekaman penyampaian materi dan penggunaan aplikasi Primaku dari IDAI diakhiri dengan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dalam PKM ini dibagi menjadi 3 tahapan, diawali dengan kegiatan konsolidasi dengan Mitra untuk menentukan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh mitra.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan dengan beberapa pertemuan yang diagendakan secara daring dan luring. Diawali dengan kegiatan pretest, kemudian pemberian informasi Kesehatan tentang stunting dan penggunaan aplikasi Primaku, diskusi yang dilakukan dengan media WhatsApp Grup yang dibentuk. Berikut hasil pretest pengetahuan ibu tentang stunting:

Tabel 1. Hasil Pretest

Skor minimal	Skor Maksimal	Rata-rata
12	19	16,3

Skor maksimal yang diharapkan adalah 20, dengan melihat hasil tersebut, belum semua ibu balita memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting. Salah satu faktor yang memengaruhi stunting adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020). Informasi yang akurat dengan media yang tepat pada ibu akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting (Gustina 2021) (Wardana et al. 2019).

Salah satu media yang disepakati dengan mitra adalah penggunaan aplikasi untuk memberikan informasi dan kemudahan ibu balita

untuk memantau tumbuh kembang anak. Penggunaan Aplikasi seluler berdampak positif terhadap kesehatan anak salah satunya dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Astuti and Rahman 2020). Penggunaan aplikasi Primaku yang dikembangkan oleh IDAI bertujuan supaya agar seluruh orang tua dapat berperan secara aktif dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak secara berkala, sehingga gangguan terhadap tumbuh kembang dapat dideteksi lebih dini (Ikatan Dokter Anak Indonesia 2018).

Media lainnya yang disepakati adalah pemberian informasi melalui rekaman video. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Penyuluhan menggunakan video secara signifikan mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang anak sebesar 88% (Triguno, Supahar, and Purnami 2020). Sebagai forum untuk diskusi secara daring bersama mitra menyepakati menggunakan WhatsApp grup. Penggunaan media tersebut untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat ibu balita tentang materi yang disampaikan. Penggunaan aplikasi tersebut mempermudah ibu, karena sudah familiar dan hampir semua ibu sudah memiliki aplikasi ini. Penggunaan aplikasi ini juga terbukti mempermudah ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kegiatan kuliah WhatsApp (Fatmawati et al. 2020).

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa ibu balita memiliki pemahaman yang baik terkait dengan pencegahan dan mengenali stunting serta dapat menggunakan Aplikasi Primaku dengan baik sehingga ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan secara mandiri dan mengetahui kapan ibu harus konsultasi dengan tenaga kesehatan selama masa pandemi dan masih ada pembatasan pelaksanaan posyandu.

Simpulan

Kegiatan PKM ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dan penggunaan Aplikasi Primaku. Saran untuk ibu balita agar dapat secara proaktif memantau tumbuh kembang anaknya dan segera melaporkan ke kader jika ada permasalahan atau memutuskan untuk konsultasi ke tenaga Kesehatan.

Ucapan terima kasih

Terima Kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta melalui LPPM yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima Kasih kepada tokoh masyarakat, kader kesehatan dan ibu yang memiliki balita di Karangrajan, Yogyakarta, yang sudah mengizinkan dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, Astuti, and La Ode Abdul Rahman. 2020. "Peran Aplikasi Seluler Terhadap Peningkatan Informasi Imunisasi Anak Bagi Orang Tua: Studi Literatur." *Jkep* 5(2):101–13. doi: 10.32668/jkep.v5i2.300.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2020. "STUNTING DI ERA PANDEMI COVID-19 _ Dinas Kesehatan Kota Surakarta."
- Direktorat Promosi & Pemberdayaan Masyarakat. 2018. *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku*.
- Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. 2020. "Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan." *Kemenkes RI* 1–60.
- Fatmawati, Yulia Dwi, Rifa Rosyadah, Meida Dara Damayanti, Denis Puti Abigail, and Fitriyah Ismawati. 2020. "Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi." *Jurnal Abdi Masyarakat* 1(1):45–50.
- Gustina, Gustina. 2021. "Pendidikan Kesehatan Tentang Peran Ibu Dalam Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 3(1):47. doi: 10.36565/jak.v3i1.149.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2018. "Aplikasi PrimaKu Dan PrimaPro."
- Kemendikbud. 2019. "Modul Pendidikan Keluarga Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)." *Discussion Paper* 12.
- Kemenkes, and UNICEF. 2020. "Laporan Kajian Cepat Kesehatan: Latar Belakang Layanan Kesehatan Esensial Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Indonesia." 1–8.

- Rahayu, Atikah, S. Km, and M. Ph. 2018. *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 28–35.
- Triguno, Yopita, Supahar, and Luh Ayu Purnami. 2020. "Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagoi Babang Kalimantan Barat Yopita." *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* 5(1):184–94.
- Wardana, Ari Kusuma, Indah Wuri Astuti, Sarjana Informatika, Pusat Kesehatan, Desa Kalibening, and Kecamatan Dukun. 2019. "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children)." *Jurnal Berdaya Mandiri* 1(2):170–76.
- Widanti, Yannie Asrie. 2017. "Prevalensi, Faktor Risiko, Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan* 1(1):23–28.
- Yoga, Idham Topik, and Rokhaidah. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya." *Indonesian Journal of Health Development* 2(3):183–92.